

Pengelolaan Kegiatan Bermain Peran Makro untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini

Yuni Anugerah Aini¹, Mahrus²

¹UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
e-mail: anugerahainiyuni@gmail.com

²UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
e-mail: mahrusiainjbr@gmail.com

Abstract

Self-confidence is an essential aspect of early childhood development that influences children's ability to communicate, adapt, and participate in learning. However, many children still show low confidence, such as fear of making mistakes and reluctance to interact with others. This study aims to describe the management of macro role-playing activities—including planning, implementation, and evaluation—to develop self-confidence in group A children at TK Salafiyah Syaifi'iyah Ajung Jember. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data condensation, presentation, and conclusion drawing, with triangulation for validity. The results show that macro role-playing is effectively managed through structured planning using teaching modules, engaging implementation with real-life materials, and comprehensive evaluation through observation, checklists, and anecdotal records. The activity helps children express themselves confidently, make decisions, and interact positively. Therefore, macro role-playing can serve as an effective pedagogical strategy to foster self-confidence in early childhood education.

Keywords: *self-confidence, macro role-playing, early childhood education, learning management*

Abstrak

Moderasi beragama perlu ditanamkan sejak usia dini untuk menumbuhkan sikap toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam masyarakat multikultural. Namun, banyak lembaga PAUD masih menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut melalui metode pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan bermain peran pada anak usia 5–6 tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan enam informan, terdiri atas kepala sekolah, guru, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran efektif dalam mengembangkan sikap toleransi, empati, kerja sama, dan saling menghargai antar anak. Selama bermain, anak belajar bergiliran, mengekspresikan perasaan, serta memahami perspektif orang lain dalam suasana yang menyenangkan. Temuan ini mendukung teori Vygotsky dan Moeslichatoen yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk perkembangan moral dan emosional anak. Dengan demikian, bermain peran dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di PAUD.

Kata Kunci : rasa percaya diri, bermain peran makro, pendidikan anak usia dini, manajemen pembelajaran

Pendahuluan

Perkembangan bahasa merupakan aspek fundamental dalam proses tumbuh kembang anak usia dini. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, mengekspresikan emosi, serta menjalin hubungan sosial. Masa anak usia dini (0–6 tahun) dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode di mana perkembangan otak dan kemampuan bahasa berkembang sangat pesat. Menurut (Wahidah and Latipah 2021), “bahasa anak merupakan alat komunikasi atau penghubung antara anggota masyarakat sekitar untuk menyatakan gagasan, ide-ide, dan perasaan, serta keinginan anak”.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah aspek sosial emosional. Menurut Mayar dalam jurnal Eka Aisy Fiqriyah dkk, aspek perkembangan sosial emosional adalah salah satu tahap awal dalam kematangan hubungan interaksi sosial yang cukup berpengaruh terhadap anak pada perkembangannya dapat berinteraksi dengan lingkungannya, tak hanya lingkungan di rumah saja melainkan sekolah menjadi sasarannya untuk berinteraksi (Eka Aisy Fiqriyah dkk, 2021: 2). Menurut Peraturan Menteri, Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, ruang lingkup Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak tentang sosial emosional anak usia 4-5 tahun terhadap kesadaran dini mencakup menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan disiplin, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), dan bangga terhadap hasil karyanya sendiri. Namun dalam penelitian ini peneliti fokus pada satu indikator yaitu rasa percaya diri (Madrisah dkk, 2020: 4).

Pada kenyataannya anak terkadang merasa kurang percaya diri. Rasa percaya diri yang kurang akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya, seperti menutup diri, merasa malu, selalu ragu, dan cenderung tidak berhasil dalam melakukan apa yang diinginkan (Eva gustiana dan Dodi Ahmad Haerudin, 2023: 2). Rendahnya rasa percaya diri karena kurangnya memberi kesempatan bagi anak, anak yang sering dipermalukan di depan umum karena kesalahannya, anak yang terus menerus mendapatkan hukuman, dan pola asuh otoriter (Shelly Pratiwi dan melanjutkan Nuraeni, 2023: 3). Maka dari itu sebagai orang tua untuk mengembangkan rasa percaya diri anak dengan menjadi pendengar yang baik menunjukkan sikap menghargai, memberikan kesempatan anak untuk membantu, melatih kemandirian anak, memilah pujian yang diberikan pada anak, membantu anak untuk lebih optimis, memupuk minat serta bakat anak mengajak anak memecahkan masalah, mencari cara untuk membantu sesama serta memberikan kesempatan pada anak untuk berkumpul bersama anak (Rodholatul Islamiyah dan Ichsan, 2022: 2).

Salah satu upaya guru untuk mengembangkan rasa percaya diri anak yaitu menggunakan kegiatan bermain peran makro. Bermain peran makro yaitu anak secara langsung memerankan peran yang mereka mainkan dengan alat permainan yang besar sesungguhnya. Perlengkapan bermain peran dibagi menjadi 3, yaitu 1. Alat dan bahan main ke rumah tangga, 2. Alat dan bahan main keprofesian, 3. Alat dan bahan main mendukung keaksaraan (Nurul Fauziah dkk, 2020, 5).

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember pada kelompok A rasa percaya diri anak masih belum berkembang sesuai harapan. Menurut penuturan dari guru kelas A yaitu bunda Wardatus Sheleha dan bunda Nur Aini perkembangan rasa percaya diri anak kelompok A masih kurang berkembang, masih ada 4 anak yang cenderung diam, interaksi hanya dengan orang tertentu dan terkadang tidak mau diperintahkan oleh guru untuk maju kedepan dengan alasan malu dan perasaan takut salah. Selain dari pendapat yang telah disampaikan diatas peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung bahwasanya memang ada 4 anak yang pendiam dari 26 siswa, dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung anak tersebut tidak aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru cenderung diam tidak fokus atau bahkan sibuk sendiri, respon yang mereka berikan kepada orang yang tidak mereka kenal terkesan cuek dan ketika istirahat berlangsung mereka

tidak membaaur dengan teman-teman yang lain. adakalanya teman-temannya yang menghampiri tapi mereka tidak begitu ekspresif hanya menjawab seadanya ketika ditanya dan cenderung menjadi pendengar ketika teman-teman disekitarnya saling bersahutan dalam bercerita ini membuktikan seperti apa yang diucapkan oleh bunda Nur Aini dan bunda Wardatus Sholeha, bahwa mereka hanya mau berkomunikasi dengan orang-orang yang dianggap dekat oleh mereka (observasi awal, 10/11/2025).

Penelitian terdahulu dari penelitian ini yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Baiq Melinda putri bahwasanya bermain peran makro dan doa bersama dapat mengembangkan rasa percaya diri anak yang dilakukan dengan cara mengemas kegiatan bermain peran dan doa bersama menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak didik. (Baiq Melinda Atika putri, 2021)

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu yang mana perbedaan tersebut yaitu terletak pada fokus masalah, subyek penelitian, dan lokasinya. Penelitian terdahulu fokus terhadap upaya menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui teknik bermain peran dan doa bersama dan hambatan-hambatan yang terjadi.

Posisi penelitian terhadap penelitian terdahulu yaitu penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana cara guru mengelola kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak. Penelitian ini masih layak untuk diteliti karena tidak sama dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu fokusnya pada pelaksanaan kegiatan bermain peran makro dan doa bersama dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak sedangkan pada penelitian ini pengelolaan kegiatan bermain peran makro untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Mengembangkan yang dimaksud oleh peneliti yaitu suatu proses untuk memajukan kualitas diri seseorang dengan cara meningkatkan efesiensi, efektivitas, dan kualitas hasilnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena spesifik yang terjadi di satu lembaga pendidikan, yaitu proses pengelolaan kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat memahami secara mendalam konteks, pelaksanaan, dan makna kegiatan bermain peran makro dari sudut pandang para pelaku yang terlibat, sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Februari hingga April 2024, di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, dua orang guru kelompok A, dan sepuluh anak usia 5–6 tahun yang terlibat aktif dalam kegiatan bermain peran makro. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami dan berpengalaman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menjadi fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan bermain peran makro, serta perilaku anak selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi mendalam tentang strategi pembelajaran, peran guru, serta dampak kegiatan terhadap perkembangan rasa percaya diri anak. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan anekdot, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan hasil observasi terhadap anak, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengonfirmasi data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian,

data yang dihasilkan lebih valid dan dapat menggambarkan realitas pengelolaan kegiatan bermain peran makro dalam konteks pendidikan anak usia dini secara objektif dan mendalam.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Kegiatan Bermain Peran Makro

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan kegiatan bermain peran makro di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember disusun secara sistematis oleh guru kelompok A. Proses perencanaan meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan tema, penyiapan alat dan bahan, serta penentuan peran anak dalam kegiatan bermain. Guru menggunakan modul ajar sebagai pedoman, yang kemudian disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada tanggal 5 Maret 2024, ketika guru menyiapkan tema "*Pasar Tradisional*" dan meminta anak memilih peran yang diinginkan seperti penjual, pembeli, atau penjaga toko. Anak-anak tampak antusias karena diberikan kebebasan menentukan peran sesuai minat mereka.

Jika dibandingkan dengan temuan penelitian Suyadi (2021), perencanaan pembelajaran yang berbasis minat anak terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif dan rasa percaya diri dalam bermain peran. Hasil pengamatan ini memperlihatkan bahwa guru di TK Salafiyah Syafi'iyah telah menerapkan prinsip *child-centered learning* dengan memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan. Guru tidak hanya menjadi pengarah, tetapi juga fasilitator yang mendorong anak untuk berinisiatif memilih peran dan mengatur alur permainan.

Selain itu, data wawancara dengan guru menunjukkan bahwa dalam setiap perencanaan, guru menyesuaikan kegiatan bermain peran dengan Kompetensi Dasar Kurikulum Merdeka dan tujuan pengembangan nilai karakter. Guru menyatakan:

"Kami menyiapkan tema dan alat bermain berdasarkan kebutuhan anak. Tema 'Pasar Tradisional' dipilih karena dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, jadi anak mudah memahami perannya." (Wawancara, Guru Kelompok A, 7 Maret 2024).

Interpretasi terhadap hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan yang matang berdampak langsung pada kesiapan anak dalam berperan serta membangun rasa percaya diri. Anak yang diberi kesempatan memilih peran sendiri menunjukkan ekspresi wajah lebih ceria dan berani memulai dialog saat bermain, dibandingkan dengan kegiatan yang perannya ditentukan sepenuhnya oleh guru. Hal ini memperkuat teori Vygotsky (1978) tentang pentingnya *zone of proximal development* (ZPD), di mana dukungan guru dalam tahap perencanaan dapat menjadi *scaffolding* bagi anak untuk mengembangkan potensi sosial dan emosionalnya secara optimal.

Dengan demikian, perencanaan kegiatan bermain peran makro di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember tidak hanya berfungsi sebagai persiapan administratif, tetapi juga menjadi tahap strategis dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak. Proses perencanaan yang melibatkan anak secara aktif dan disesuaikan dengan konteks kehidupan mereka memberikan dasar yang kuat bagi pelaksanaan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada anak.

2. Perencanaan Kegiatan Bermain Peran Makro

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan kegiatan bermain peran makro di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember dilaksanakan secara terencana dan menyenangkan. Kegiatan dimulai dengan apersepsi oleh guru untuk mengenalkan tema yang akan dimainkan. Guru kemudian memberikan contoh sederhana mengenai cara berinteraksi sesuai peran, seperti cara menyapa, menawarkan barang, atau melakukan transaksi dalam tema "*Pasar Tradisional*." Setelah itu, anak-anak memilih peran masing-masing secara sukarela dan mulai bermain dengan memanfaatkan alat peraga nyata seperti timbangan, uang mainan, dan bahan sayur-sayuran plastik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak terlihat antusias, aktif berbicara, serta mulai menunjukkan inisiatif dalam berinteraksi tanpa menunggu arahan guru. Salah satu anak dengan peran sebagai penjual tampak berani menawarkan dagangannya kepada teman yang berperan sebagai pembeli dengan suara lantang dan ekspresi percaya diri. Guru hanya berperan sebagai pengamat dan fasilitator yang memberikan dukungan verbal ketika diperlukan, sesuai prinsip pembelajaran berbasis anak.

Dari wawancara, guru menyampaikan bahwa pendekatan ini membantu anak belajar mengekspresikan diri dan memahami tanggung jawab dari setiap peran yang dimainkan. Guru menyatakan:

“Anak-anak jadi lebih berani bicara dan bisa bekerja sama. Mereka juga belajar memahami peran orang lain, seperti pembeli dan penjual, sehingga interaksi jadi alami.” (Wawancara, Guru Kelompok A, 12 Maret 2024)

Saat pelaksanaan bermain peran di Tk Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember diawali dengan berdoa kemudian dilanjut ice breaking membuat anak-anak nyaman dan merasa senang terlebih dahulu, baru setelah itu guru mengajak anak berdiskusi peran apa yang akan dimainkan hari itu, macam-macam tugas dan juga alat dan bahan-bahan yang sesuai peran yang dimainkan, setelah itu guru membagi peran pada masing-masing anak dan pada langkah penutup anak tidak di beri kegiatan lagi hanya di tanyai seputar pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bermain peran di dalam kelas dimana di situ anak akan interaksi dengan lawan mainnya. Namun pada langkah-langkah yang digunakan guru TK Salafiyah Syafi'iyah ini berbeda dengan hasil penelitian dari Musfiroh dalam penelitian Eka puji lestari, yaitu anak-anak-anak dikumpulkan dan diberi pengarahan aturan tata tertib saat melaksanakan bermain peran, menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan peran Anak melakukan peran sesuai dengan minat atau keinginan anak setelah selesai memerankan peran, anak-anak dan guru membereskan alat-alat yang digunakan saat bermain peran dan pada tahap penutup anak diberi tugas yang menyenangkan (Eka Puji Lestari, 2022: 25-26).

a. Indikator bermain peran makro 4-5 tahun

Guru mengeksplorasi anak dengan memberikan pertanyaan terkait apa yang telah didiskusikan bersama, dan yang peneliti lihat, anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, seperti menyebutkan kembali tugas-tugas dari yang diperankan dan anak juga mampu mengungkapkan kembali alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain peran. Meskipun ada beberapa anak yang kurang aktif dan ada yang diam tapi sebagian besar yang peneliti lihat anak sudah mampu memenuhi dari indikator bermain peran dengan bimbingan guru.

Hal ini serupa dengan teori yang dikemukakan oleh Zahra Aulia Natasha Indikator dari keberhasilan bermain peran anak usia 4-5 tahun yaitu berdiskusi tentang permainan yang akan dimainkan, mengungkapkan properti yang sesuai dengan peran, dan melakukan dialog antar tokoh (Zahra Aulia Natasya, 2022: 39).

b. Indikator rasa percaya diri anak 4-5 tahun

Dalam kegiatan bermain peran makro profesi polisi dan lalu lintas rasa percaya diri anak akan meningkat karena saat melakukannya anak akan belajar bagaimana menjadi polisi yang bisa memberi keputusan, pengemudi yang berani mengambil resiko dan menjadi rambu-rambu lalu lintas yang mana berani berbica sebagai bentuk teguran bagi pengemudi yang melanggar aturan.

Dalam bermain peran makro profesi dokter rasa percaya diri anak akan meningkat karena anak akan tampil di depan umum dengan belajar mengambil keputusan dan berinteraksi sesama lawan mainnya. Dalam bermain peran makro pasar tradisional rasa percaya diri anak akan meningkat karena anak akan tampil di depan umum dengan belajar mengambil keputusan, mempertahankan pendapat dan berinteraksi sesama lawan mainnya saat membeli atau saat tawar menawar barang.

Sesuai dengan teori Luluk Asnawati dalam jurnal Silvia Wulandari dan Ismaniar menyebutkan bahwa indikator yang menunjukkan anak sudah mampu meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun yaitu anak sudah mampu tampil di depan umum dan mempertahankan pendapatnya (Silvia Wulandari dan Ismaniar, 2024: 2).

3. Evaluasi Kegiatan Bermain Peran Makro

Evaluasi kegiatan bermain peran makro di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember dilakukan secara berkesinambungan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut mampu mengembangkan rasa percaya diri anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru menggunakan beberapa instrumen evaluasi seperti lembar observasi perilaku anak, ceklis perkembangan, dan catatan anekdot. Evaluasi dilakukan tidak hanya pada akhir kegiatan, tetapi juga selama proses bermain berlangsung. Guru mencatat perubahan perilaku anak seperti keberanian berbicara di depan teman, partisipasi aktif dalam kelompok, serta ekspresi emosi positif yang muncul selama kegiatan.

Data observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang awalnya pasif mulai berani mengambil inisiatif untuk memulai percakapan, menawarkan ide permainan, atau mengambil peran penting dalam simulasi. Misalnya, seorang anak yang semula pendiam mulai memimpin teman-temannya saat bermain peran sebagai kasir dan menunjukkan ekspresi percaya diri yang meningkat. Hal ini memperlihatkan adanya perkembangan sosial-emosional yang signifikan melalui proses bermain berulang.

Seorang guru akan mengetahui gambaran perkembangan anak didik berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penilaian. Di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember dalam kegiatan bermain peran teknik assessment yang digunakan yaitu, observasi melihat dan mengamati secara langsung perkembangan anak, Adapun instrumen assessment yang digunakan yaitu catatan anekdot, ceklis dan hasil karya.

Hal ini berbeda dengan yang diungkapkan oleh Alimudin dkk, bahwa teknik assessment dalam kurikulum sangat beragam, akan tetapi assessment pada anak usia dini hanya menggunakan 3 teknik yaitu observasi, teknik kinerja dan teknik portofolio Sedangkan instrumen pada Lembaga PAUD untuk menilai perkembangan anak, guru menetapkan 4 instrumen yaitu catatan anekdot, ceklis, lembar observasi, dan hasil karya (Alimuddin dkk, 2023: 7).

Dengan demikian, evaluasi kegiatan bermain peran makro di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung pengembangan rasa percaya diri anak. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, partisipatif, dan berorientasi pada perkembangan anak menjadikan kegiatan bermain peran makro sebagai pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan bagi perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan bermain peran makro di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun kegiatan berdasarkan tema yang dekat dengan kehidupan anak serta memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih peran sesuai minatnya. Tahap pelaksanaan dilakukan secara aktif dan menyenangkan dengan menggunakan alat peraga nyata, sehingga anak terdorong untuk berinteraksi, berekspresi, dan mengambil inisiatif. Sementara itu, evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui observasi, ceklis, dan catatan anekdot yang menekankan pada perkembangan individu anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan bermain peran makro berkontribusi signifikan terhadap pengembangan rasa percaya diri anak usia dini. Anak menjadi lebih berani berbicara di depan teman, mampu mengungkapkan pendapat, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama. Temuan ini memperkuat teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial sebagai sarana perkembangan kepribadian

dan mendukung pandangan Hurlock bahwa rasa percaya diri tumbuh melalui pengalaman positif dan dukungan lingkungan belajar yang konstruktif. Dengan demikian, kegiatan bermain peran makro terbukti efektif sebagai strategi pedagogis untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus penelitian dengan mengkaji pengaruh kegiatan bermain peran makro terhadap aspek perkembangan lain, seperti keterampilan sosial, bahasa, dan emosional anak. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan bermain peran makro secara lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian ke depan dapat memperkaya wawasan teoretis dan praktik pendidikan anak usia dini di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin., Edo Dwi Cahyo, Annisa Yulistia, dan Santa Idayana Sinaga. Assesment kurikulum di lembaga pendidikan anak usa dini (PAUD). *Journal of Islam age educmian*, vol 4 no. 1. (2023).
- Chatra, Afdhal., Komang Ayu Henny Achjar, Ningsih, Muhammmad Rusiyadi, Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Lin Nirwana, Ayuliamita Abadi. Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Stuli Kasus Jambi PT Sonpedia Publislung Indonesia, 2023.
- Fauziah, Nurul., Elan dan Sima Mulyadi. Metode Bermain Peran Makro Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agopedia*, vol 4, no. 2 (Desember 2020).
- Fiqriyah, Eka Puji., Evi Afiati, Putri Dian Dia Conia. Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling Tentang Bermain Peran untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak. Equivelent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik, vol 1, no.2 (Juli 2021).
- Gustiana, Eva., Dodi Ahmad Haerudin. Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Duri Anak Usia Dini dengan Pemberian Apresiasi. *Jambura Early Childhood Education Journal*, vol 5. no 1 (Januari 2023).
- Hardani, Helmina Adriani, Jumari Ustiawati, Eva Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Auri Fardani, Dika Juliana Sulmana, Nur Hikmatul Aulia. Metode Penelitian Kualitauf & Kuantitatif Yogyakarta Pustaka ilmu 2020.
- Haryono, Eko., Siti Suprihatiningsih, Rizki Kurniawan Rangkuti, Sariman. Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Tasikmalaya: Perkumpulan rumah cemerlang Indonesia, 2024.
- Islamiah, Roudhotul., Ichsan, Peran Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, vol 6, no 2 (Desember 2022).
- Lestari, Ela Puji. Pelaksanaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Toleransi Anak Di TK It Abu Ja'far Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023," Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Madrisah, Anizar Ahmad, dan Siti Naila Fauzia. Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Dengan Metode Berman Peran Makro di Paud Bungong Tanjung

Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendulikan Guru Anak Usia Dini*, vol 5. no 2 (Mer 2020).

Nasution, Raisa Armayani. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Nilai Islam*. Tasikmalaya. Edu Publisher, 2023.

Pratiwi, Shelly., Melani Nurneni. Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 56 Tahun Melalui Kegiatan Apresiasi Karya Seni Rupadi Raudhatul Athfal Miftahul Hidayah. *Jurnal Analang*, vol 2, no. 1 (2023).

Putri, Baiq Melinda Atika. *Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Teknik Bermain Peran dan Doa Bersama pada PAUD Al Hidayah Teluk Kodek Pemenang KLU (Skripsi UIN Islam Negeri Mataram tahun, 2021)*

Wulandari, Silvia., Ismaniar. Hubungan Antara Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Usta 4-5 Tahun Di RW 10 Kelurahan Dadok Tunggal Hitam Kota Padang. *Jurnal Family Education*, vol. 04 no. 03 (2024).